



MIND
JURNAL ILMU PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
E-ISSN : 2809-5022
Tersedia Secara Online Pada Website : <https://jurnal.radisi.or.id/index.php/JurnalMIND>



Perjuangan Ki Hajar Dewantara dalam Bidang Pendidikan: Aktivitas, Konsep, dan Relevansinya bagi Pendidikan Nasional Indonesia

SITI ASRO PANE¹

Pendidikan Sejarah
Universitas Graha Nusantara

SITI MARYAM PANE^{2*}

Pendidikan Sejarah
Universitas Graha Nusantara
Sitimaryam.pane89@gmail.com

MUKHLIS LUBIS³

Pendidikan Sejarah
Universitas Graha Nusantara
lbsmukhlis@yahoo.com

 <https://doi.org/10.55266/jurnalmind.v5i2.553>

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji perjuangan Ki Hajar Dewantara dalam bidang pendidikan serta relevansi pemikirannya bagi pengembangan pendidikan nasional. Metode yang digunakan adalah metode sejarah dengan pendekatan kualitatif melalui studi pustaka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perjuangan Ki Hajar Dewantara bersifat multidimensional, meliputi aktivitas jurnalistik yang membangun kesadaran nasional, peran politik dalam Indische Partij yang memperjuangkan kemerdekaan Indonesia, serta pendirian Perguruan Taman Siswa sebagai strategi perlawanan budaya. Konsep pendidikan yang diusungnya menekankan sistem among, penghargaan terhadap budaya nasional, serta penguatan karakter bangsa. Pemikiran Ki Hajar Dewantara tetap relevan dalam menghadapi tantangan globalisasi dan perkembangan pendidikan saat ini. Aktualisasi prinsip-prinsip pendidikannya penting untuk memperkuat identitas dan karakter bangsa Indonesia dalam sistem pendidikan nasional.

Article History:

Received : 12/05/2025

Revised : 18/05/2025

Approved : 08/06/2025

Corresponding Author:

Sitimaryam.pane89@gmail.com
(SITI MARYAM PANE)

Kata Kunci : Ki Hajar Dewantara, perjuangan pendidikan, Indische Partij, Taman Siswa, pendidikan nasional, konsep pendidikan, sistem among

A. PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran strategis dalam membangun peradaban bangsa, meningkatkan kualitas hidup, serta menanamkan nilai-nilai kebangsaan dan kemanusiaan. Sebagaimana dinyatakan oleh Horne, pendidikan merupakan proses berkelanjutan yang memungkinkan manusia berkembang secara fisik dan mental, menuju keselarasan dengan lingkungan intelektual, emosional, dan spiritual (Hakim & Mustafa, 2023). Di Indonesia, pendidikan bukan sekadar



sarana pengembangan individu, melainkan juga instrumen perjuangan kemerdekaan dan identitas nasional.

Tokoh sentral dalam sejarah pendidikan nasional Indonesia adalah Ki Hajar Dewantara. Melalui perjuangannya di bidang pendidikan, terutama lewat pendirian Perguruan Taman Siswa pada tahun 1922, beliau merumuskan konsep pendidikan yang bertujuan memerdekakan bangsa dari penjajahan, baik secara fisik maupun mental (Indria, 2024; Sugiarta et al., 2019). Ki Hajar Dewantara memandang pendidikan sebagai proses *menuntun segala kekuatan kodrat* anak agar dapat berkembang optimal sebagai manusia seutuhnya dan sebagai anggota masyarakat (Mustaqim, 2017).

Konsep pendidikan yang dikembangkan Ki Hajar Dewantara mengintegrasikan unsur cipta, rasa, dan karsa, serta menolak pendidikan yang hanya berorientasi pada transfer pengetahuan semata. Ia mengedepankan sistem *among*, yakni pendekatan pendidikan yang humanis, berpusat pada peserta didik, dan berlandaskan pada budaya nasional (Fauziah et al., 2025; Ikmal, 2021; Mustaqim, 2017). Dalam penelitian ini, pendidikan dilihat sebagai alat untuk membangun karakter bangsa, memperkuat rasa kebangsaan, dan mendorong kemajuan peradaban (Fazira et al., 2024).

Selain kontribusinya dalam merumuskan konsep pendidikan nasional, Ki Hajar Dewantara juga dikenal sebagai pejuang yang gigih menentang kebijakan diskriminatif kolonial, seperti Ordonansi Sekolah Liar 1932, yang membatasi kebebasan pendidikan di Hindia Belanda (Sambo, 2013). Melalui tulisan dan aksi politiknya, beliau berhasil memperjuangkan hak rakyat untuk memperoleh pendidikan yang berlandaskan pada nilai-nilai kebangsaan dan kemandirian (Fazira et al., 2024).

Di era globalisasi saat ini, pemikiran Ki Hajar Dewantara tetap relevan. Tantangan arus budaya global, perkembangan teknologi, serta perubahan sosial menuntut sistem pendidikan yang adaptif, kontekstual, dan tetap berakar pada identitas bangsa (Praekanata et al., 2024). Dengan demikian, kajian tentang perjuangan dan konsep pendidikan Ki Hajar Dewantara menjadi penting sebagai upaya reflektif dalam memperkuat jati diri pendidikan nasional Indonesia.

Penelitian ini berfokus pada aktivitas perjuangan Ki Hajar Dewantara dalam bidang pendidikan dan konsep pendidikan yang beliau rumuskan. Kajian ini bertujuan untuk menggali kontribusi pemikiran Ki Hajar Dewantara terhadap pengembangan sistem pendidikan nasional serta relevansinya bagi konteks pendidikan masa kini.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode **sejarah** dengan pendekatan **kualitatif**. Metode sejarah dipilih karena memungkinkan peneliti untuk merekonstruksi peristiwa masa lalu secara sistematis, objektif, dan kritis guna memahami dinamika perjuangan Ki Hajar Dewantara dalam bidang pendidikan (1922–1959). Pendekatan kualitatif digunakan karena data yang dianalisis bersifat naratif dan interpretatif, bukan kuantitatif (Guba & Lincoln, 2000).

Data diperoleh melalui **riset pustaka** (*library research*), yakni pengumpulan informasi dari berbagai sumber tertulis, baik cetak maupun daring. Sumber data meliputi buku-buku sejarah, artikel ilmiah, arsip, dokumen resmi, surat kabar, serta berbagai publikasi digital yang relevan (Booth et al., 2016). Teknik ini dipilih karena memungkinkan peneliti mengakses beragam perspektif dan informasi yang komprehensif tentang subjek penelitian.

Penelitian sejarah terdiri dari empat tahapan utama (Howell & Prevenier, 2001):

1. **Heuristik**

Tahap ini merupakan proses **pencarian dan pengumpulan sumber data** yang relevan. Peneliti menelusuri buku-buku, arsip, artikel jurnal, serta sumber digital terkait **perjuangan Ki Hajar Dewantara**. Sumber yang terkumpul kemudian diseleksi untuk memastikan relevansinya dengan fokus penelitian.

2. **Kritik Sumber (Verifikasi)**

Setelah data terkumpul, dilakukan **kritik eksternal** dan **kritik internal** untuk menilai keaslian dan kredibilitas sumber (Tosh, 2015). Kritik eksternal bertujuan memastikan bahwa sumber yang digunakan adalah autentik, sementara kritik internal mengevaluasi isi sumber apakah valid dan sesuai dengan kebutuhan penelitian.

3. **Interpretasi**

Pada tahap ini, peneliti **menafsirkan fakta sejarah** yang telah diverifikasi. Proses interpretasi dilakukan secara selektif dan analitis, dengan mengelompokkan data ke dalam tema atau kategori yang sesuai. Tujuannya adalah membangun **narasi sejarah** yang utuh, koheren, dan bermakna.

4. **Historiografi**

Tahap terakhir adalah **penulisan historiografi**, yakni penyajian hasil penelitian dalam bentuk narasi ilmiah. Penulisan tidak hanya memaparkan fakta sejarah, tetapi juga memberikan **interpretasi kritis** terhadap dinamika perjuangan Ki Hajar Dewantara dalam bidang pendidikan serta kontribusinya terhadap pengembangan sistem pendidikan.

Dengan pendekatan dan prosedur ini, penelitian diharapkan mampu memberikan **kontribusi akademik** dalam memperkaya kajian tentang sejarah pendidikan Indonesia, serta merelevansikan pemikiran Ki Hajar Dewantara bagi konteks pendidikan masa kini.

C. HASIL PENELITIAN

Perjuangan Ki Hajar Dewantara dalam bidang pendidikan dan pergerakan nasional ditandai oleh aktivitas yang multi-dimensional, meliputi peran sebagai jurnalis, aktivis politik, pendiri lembaga pendidikan, dan penggagas konsep pendidikan nasional. Penelitian ini menemukan bahwa kiprah Ki Hajar Dewantara sejak awal abad ke-20 telah memberikan fondasi penting bagi

perkembangan nasionalisme Indonesia, khususnya melalui strategi pendidikan sebagai instrumen emansipasi bangsa.

1. Perjuangan Melalui Jurnalistik

Ki Hajar Dewantara memulai karier perjuangannya melalui dunia jurnalistik. Pena menjadi senjata utama dalam mengedukasi rakyat dan mengkritik pemerintahan kolonial. Aktivitasnya di surat kabar *Sedyo Tomo*, *Midden Java*, serta *De Express* di bawah pimpinan Douwes Dekker, memperlihatkan bagaimana tulisan dapat menjadi alat perlawanan yang efektif (Sambo, 2013). Melalui artikel seperti "*Kemerdekaan Indonesia*" dan "*Als ik eens Nederlander was*", Ki Hajar Dewantara menanamkan kesadaran nasional dan memperkuat identitas kebangsaan (Ikmal, 2021)

Peran jurnalistik Ki Hajar Dewantara juga menembus batas geografis. Di masa pengasingannya di Belanda, ia mengelola *Hindia Putera* dan *De Indier*, serta mendirikan *Indonesische Persbureau*, yang menjadi corong informasi bagi perjuangan bangsa di ranah internasional.

2. Aktivitas di Indische Partij

Indische Partij (IP), yang didirikan bersama Douwes Dekker dan dr. Cipto Mangunkusumo pada 6 September 1912, merupakan partai politik pertama yang secara eksplisit memperjuangkan kemerdekaan Indonesia (Sambo, 2013). Ki Hajar Dewantara memainkan peran kunci dalam mengartikulasikan visi IP: mempersatukan semua golongan di Hindia Belanda, menanamkan nasionalisme, serta memperjuangkan keadilan sosial.

Tulisan "*Als ik eens Nederlander was*" memicu reaksi keras pemerintah kolonial, yang akhirnya mengasingkan Ki Hajar Dewantara ke Belanda. Namun, pengasingan ini justru memperkuat perjuangannya di kancah internasional. Menurut (Indria, 2024), keberanian Ki Hajar Dewantara dalam IP menunjukkan karakter **nasionalisme revolusioner yang berbasis moralitas dan kecerdasan**.

3. Mendirikan Perguruan Taman Siswa

Setelah kembali dari pengasingan, Ki Hajar Dewantara mengalihkan fokus perjuangannya ke bidang pendidikan. Pada 3 Juli 1922, ia mendirikan **Perguruan Taman Siswa** di Yogyakarta, sebagai wujud nyata perlawanan kultural terhadap kolonialisme (Fazira et al., 2024). Berbeda dengan pendidikan kolonial yang bersifat elitis, Taman Siswa berprinsip pada asas: Kemerdekaan dalam belajar (azas among); Pelestarian kebudayaan nasional; Kehidupan berasaskan kekeluargaan; dan Penanaman rasa kebangsaan.

Pendidikan Taman Siswa tidak hanya berorientasi pada transfer pengetahuan, tetapi juga **pembentukan karakter bangsa yang merdeka lahir batin**. Sistem among—"Ing Ngarso Sung Tulodo, Ing Madya Mangun Karso, Tut Wuri Handayani"—hingga kini menjadi prinsip pendidikan nasional yang diakui.

4. Cita-Cita Pendidikan Nasional

Cita-cita pendidikan Ki Hajar Dewantara bertumpu pada pembentukan manusia Indonesia yang **beriman, berilmu, berbudi pekerti luhur, serta**

mampu hidup berdampingan dalam masyarakat yang adil dan makmur (Mustaqim, 2017). Prinsip ini sejalan dengan konsep **pendidikan humanistik** yang terus relevan dalam konteks pendidikan abad ke-21 (Indria, 2024).

Dengan mendasarkan pendidikan pada kebudayaan nasional dan prinsip demokrasi, Ki Hajar Dewantara menegaskan bahwa **pendidikan harus menjadi alat transformasi sosial** yang membawa bangsa Indonesia menuju kemerdekaan sejati—baik dalam aspek politik, sosial, maupun budaya (Ikmal, 2021).

D. PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa **perjuangan Ki Hajar Dewantara dalam bidang pendidikan** mencerminkan sintesis antara **nasionalisme, humanisme, dan pendidikan berbasis budaya**. Aktivitasnya melalui bidang **jurnalistik, politik (Indische Partij)**, serta pendirian **Perguruan Taman Siswa** menjadi bukti bahwa Ki Hajar Dewantara memandang pendidikan bukan hanya sebagai sarana transfer ilmu, melainkan juga sebagai alat perjuangan bangsa menuju kemerdekaan dan kedaulatan budaya.

Sejak awal abad ke-20, Ki Hajar Dewantara menggunakan media massa sebagai platform untuk menumbuhkan kesadaran nasional. Tulisannya dalam *De Express* dan berbagai media lain mampu membangun opini publik yang kritis terhadap penjajahan Belanda. Menurut (Ikmal, 2021), aktivitas jurnalistik Ki Hajar Dewantara mencerminkan **pendidikan politik rakyat**, yang menggerakkan lapisan masyarakat melek huruf untuk mendukung gerakan nasionalis. Hal ini membuktikan bahwa **pers** dapat menjadi "agen perubahan" dalam konteks kolonial.

Peran Ki Hajar Dewantara dalam **Indische Partij** menegaskan posisinya sebagai pejuang nasionalis yang visioner. Bersama Douwes Dekker dan dr. Cipto Mangunkusumo, beliau memperjuangkan gagasan **Indonesia merdeka** dalam kerangka **persatuan antar etnis** dan **kesetaraan politik**. (Sambo, 2013) menegaskan bahwa Indische Partij merupakan tonggak penting dalam sejarah pergerakan politik Indonesia, karena untuk pertama kalinya gagasan **kemerdekaan total** dikemukakan secara terbuka. Perjuangan Ki Hajar Dewantara dalam partai ini juga mengokohkan prinsip **anti-diskriminasi** dan **supra-lokalisme**, yang kemudian menjadi landasan ideologis bagi konsep **keindonesiaan**.

Setelah kembali dari pengasingan, Ki Hajar Dewantara **menggeser strategi perjuangan ke bidang pendidikan** dengan mendirikan **Perguruan Taman Siswa** pada tahun 1922. Menurut (Indria, 2024), pendirian Taman Siswa adalah respons terhadap sistem pendidikan kolonial yang elitis dan diskriminatif. Sistem pendidikan **Among** yang dikembangkan Ki Hajar Dewantara menekankan **kemerdekaan lahir batin, pengembangan karakter nasional**, serta **pelestarian budaya Indonesia**.

Prinsip **Ing Ngarsa Sung Tulada, Ing Madya Mangun Karsa, Tut Wuri Handayani** yang diadopsi dalam Taman Siswa, hingga kini diakui sebagai **nilai inti pendidikan nasional** (Indria, 2024). Lebih jauh, konsep **pendidikan**

berbasis kebudayaan yang diperjuangkan Ki Hajar Dewantara selaras dengan gagasan pendidikan humanistik kontemporer, yang menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif dalam proses pendidikan (Ikmal, 2021).

Pemikiran Ki Hajar Dewantara tetap relevan di tengah tantangan globalisasi dan era disrupsi. Seperti ditegaskan oleh (Fazira et al., 2024), prinsip **pendidikan yang membebaskan dan berakar pada budaya nasional** dapat menjadi penyeimbang di tengah derasnya arus globalisasi budaya. Selain itu, konsep **pendidikan sebagai alat pembebasan** dan penguatan karakter bangsa sangat penting dalam menghadapi krisis identitas dan moralitas di era digital saat ini.

Dalam kebijakan pendidikan Indonesia modern, berbagai prinsip yang dikembangkan oleh Ki Hajar Dewantara, seperti **pendidikan karakter**, **pendidikan berbasis budaya**, dan **pendidikan humanis**, telah diintegrasikan ke dalam sistem pendidikan nasional, sesuai amanat UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa perjuangan Ki Hajar Dewantara dalam bidang pendidikan merupakan kontribusi yang sangat signifikan bagi kemajuan bangsa Indonesia. Melalui aktivitas jurnalistik, beliau berhasil membangun kesadaran nasional di tengah rakyat yang terjajah, menjadikan media massa sebagai alat pendidikan politik yang efektif. Peran aktifnya dalam Indische Partij menunjukkan keberanian untuk memperjuangkan gagasan kemerdekaan Indonesia dalam kerangka politik yang modern dan inklusif, yang melampaui sekat-sekat etnis dan sosial.

Pendirian Perguruan Taman Siswa menjadi manifestasi nyata dari strategi perlawanan kultural terhadap kolonialisme. Konsep pendidikan yang diusung Ki Hajar Dewantara, seperti sistem among dan prinsip pendidikan yang berlandaskan budaya nasional, memberikan fondasi yang kuat bagi pembangunan karakter bangsa. Pemikirannya mengenai pendidikan yang humanistik, demokratis, dan berbasis kebudayaan masih sangat relevan di era globalisasi saat ini, di mana tantangan identitas nasional dan karakter bangsa terus mengemuka.

Oleh karena itu, penting bagi para pemangku kebijakan pendidikan di Indonesia untuk terus menggali, mengembangkan, dan mengaktualisasikan pemikiran Ki Hajar Dewantara dalam sistem pendidikan nasional. Pendidikan yang membebaskan, berorientasi pada kemerdekaan lahir batin, serta menghargai kearifan budaya lokal, harus menjadi bagian integral dari upaya menciptakan generasi bangsa yang berkarakter, mandiri, dan siap menghadapi dinamika zaman. Diharapkan pula agar nilai-nilai luhur perjuangan Ki Hajar Dewantara terus ditanamkan kepada peserta didik agar semangat nasionalisme, kemanusiaan, dan keadilan sosial dapat terjaga dan berkembang di tengah masyarakat Indonesia yang majemuk.

REFERENSI

- Booth, W. C., Colomb, G. G., Williams, J. M., Bizup, J., & FitzGerald, W. T. (2016). *The Craft of Research, Fourth Edition*. University of Chicago Press. <https://books.google.co.id/books?id=SjPqDAAAQBAJ>
- Fauziah, R. S. P., Indra, S., & Saputri, T. (2025). IMPLEMENTASI KONSEP PENDIDIKAN KI HAJAR DEWANTARA PADA PENGELOLAAN PEMBELAJARAN DI PESANTREN BINA TAUHID AMALIYAH PUTRA. *AL-KAFF: JURNAL SOSIAL HUMANIORA*, 3(2), 111–125.
- Fazira, A., Budimansyah, D., & Mahpudz, A. (2024). Transformasi Pendidikan Kewarganegaraan di Era Society 5.0: Menerapkan Filosofi Pendidikan Ki Hajar Dewantara. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(001 Des), 809–824.
- Guba, E., & Lincoln, Y. (2000). Paradigmatic Controversies, Contradictions, and Emerging Confluences. *The SAGE Handbook of Qualitative Research*, 8.
- Hakim, L., & Mustafa, P. S. (2023). Perkembangan peserta didik dalam pembelajaran. *Mataram: CV. Pustaka Egaliter*.
- Howell, M. C., & Prevenier, W. (2001). *From Reliable Sources: An Introduction to Historical Methods*. Cornell University Press. <https://books.google.co.id/books?id=wSgwoZPjJ4C>
- Ikmal, H. (2021). *Nalar Humanisme dalam Pendidikan: Belajar dari Ki Hadjar Dewantara dan Paulo Freire*. Nawa Litera Publishing.
- Indria, T. (2024). *Model Pendekatan Taman Indria Ki Hadjar Dewantara dan Implementasinya dalam Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Mustaqim, A. (2017). Pendidikan Humanisme Ki Hajar Dewantara: (Tinjauan dari Sudut Pandang Pendidikan Islam). *Tafhim Al-'Ilmi*, 9(2).
- Praekanata, I. W. I., Virnayanthi, N. P. E. S., Juliangkary, E., & Ratnaya, I. G. (2024). *Menelusuri Arah Pendidikan: Dinamika dan Inovasi Kurikulum di Indonesia*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Sambo, B. (2013). *Visi Pendidikan Ki Hadjar Dewantara: Tantangan dan Relevansi*. PT Kanisius.
- Sugiarta, I. M., Mardana, I. B. P., Adiarta, A., & artanayasa, wayan. (2019). FILSAFAT PENDIDIKAN KI HAJAR DEWANTARA (TOKOH TIMUR). *Jurnal Filsafat Indonesia; Vol 2, No 3 (2019)DO - 10.23887/Jfi.V2i3.22187*
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JFI/article/view/22187>
- Tosh, J. (2015). *The Pursuit of History: Aims, methods and new directions in the study of history*. Taylor & Francis. <https://books.google.co.id/books?id=urOgBgAAQBAJ>